



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KEAMANAN PASIEN DENGAN TINGKAT KEJADIAN-INSIDEN KESELAMATAN DI RSIA PERMATA BUNDA KETAPANG TAHUN 2025

Abdul Khamid¹, Ria Ivana²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
khamid251070@gmail.com, riaivana2002@gmail.com

Abstrak

Keselamatan pasien atau patient safety merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman dan merupakan prinsip dasar perawatan kesehatan di lembaga kesehatan yang terus membutuhkan peningkatan kualitas. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat tentang keamanan pasien dengan tingkat kejadian insiden keselamatan pasien di RSIA Permata Bunda Ketapang. Metode penelitian *analitik Korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Perawat Pelaksana di RSIA Permata Bunda Ketapang pada bulan 1-31 Desember 2025, sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik probability sampling dengan pendekatan simple stratified random sampling. Hasil penelitian mayoritas responden berusia 25-30 tahun, berpendidikan diploma tiga, dan lama bekerja 3-4 tahun atau 5 tahun. Tingkat kejadian insiden keselamatan pasien yang kurang baik mencapai 84%, yang diduga dipengaruhi oleh motivasi diri dan pelatihan yang kurang memadai meskipun 90% responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang keamanan pasien, dengan nilai *p value* 0,005. Kesimpulan Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tingkat kejadian insiden keselamatan pasien.

Kata kunci: Pengetahuan, Keselamatan Pasien, Perawat

Abstract

*Patient safety is a hospital service system that provides safer patient care and is a basic principle of health care in health institutions that continuously require quality improvement. Objective to determine the relationship between nurses' knowledge of patient safety and the incidence rate of patient safety incidents at Permata Bunda Ketapang Women's and Children's Hospital. Methods correlational analysis with a cross-sectional approach. The sample in this study was 50 nurses at Permata Bunda Ketapang Hospital and Women's Hospital from December 1 to 31, 2025. The sampling technique used was probability sampling with a simple stratified random sampling approach. Results the majority of respondents were aged 25-30 years, had a diploma three education, and had worked for 3-4 years or 5 years. The incidence rate of poor patient safety incidents reached 84%, which was thought to be influenced by inadequate self-motivation and training even though 90% of respondents had a good level of knowledge about patient safety, with a *p value* of 0.005. Conclusion there is no significant relationship between the level of nurses' knowledge and the incidence of patient safety incidents.*

Keywords: Knowledge, Patient Safety, Nurses

* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : khamid251070@gmail.com

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien atau patient safety merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman dan merupakan prinsip dasar perawatan kesehatan di lembaga kesehatan yang terus membutuhkan peningkatan kualitas (Wijaya, 2016).

Seperti di Negara Amerika Serikat kesalahan medis yang terjadi tepat di seluruh spektrum, dan dapat pula dikaitkan dengan sistem dan faktor manusia. Insiden keamanan buruk yang paling umum terkait dengan prosedur bedah (27%), dan kesalahan pengobatan (18,3%) serta infeksi terkait perawatan kesehatan (12,2%) (Who, 2017).

Pelayanan yang aman dan kualitas juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik kepada rumah sakit. Bagi tenaga kesehatan dapat menumbuhkan nilai-nilai baru khususnya arti penting penerapan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan yang diberikan (Agency for Healthcare Research and Quality/AHRQ, 2015).

Keselamatan pasien merupakan isu global yang mendesak, mengingat dampak signifikan insiden medis terhadap morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan kesehatan (WHO, 2019). Keselamatan pasien (patient safety) menjadi hal yang sangat serius dikalangan dunia kesehatan, hal ini dikarenakan cukup tingginya kasus medical error di Rumah Sakit. Prevalensi menurut *World Health Organization* (WHO), 2015. Di Eropa mengalami pasien dengan resiko infeksi 83,5 % dan bukti kesehatan medis menunjukkan 50-72,3%. Dikumpulkan angka-angka penelitian Rumah Sakit diberbagai negara, ditemukan Kejadian tidak diharapkan dengan rentang 3,2-16,6% (Lombogia, dkk, 2015). Menurut (Yusuf Pratama 2017), mengatakan bahwa keselamatan pasien bila dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal, terutama bagi masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman dan memenuhi harapan mereka. Bagi tenaga kesehatan dapat memenuhi nilai-nilai baru khususnya arti penting penerapan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan yang diberikan.

Patient Safety adalah penghindaran, pencegahan, dan perbaikan kejadian tidak terduga atau mengatasi cedera akibat proses pelayanan kesehatan. Kurangnya pemahaman tentang patient safety dapat mengakibatkan terjadinya kejadian

patient safety karena kurangnya pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan perawat tentang patient safety. Pengetahuan dan sikap diperlukan untuk meningkatkan keselamatan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

Insidensi pelanggaran patient safety 28,3% dilakukan oleh perawat harus menyadari perannya sebagai keselamatan pasien di rumah sakit sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan dengan baik. Kerja keras perawat tidak dapat mencapai optimal jika tidak didukung dengan sarana prasarana, manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan lainnya.

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia dari beberapa provinsi didapatkan yang menempati urutan pertama yaitu provinsi DKI Jakarta 37,9% lebih besar dari delapan propinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, D.I. Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 10,7%, dan Sulawesi Selatan 0,7%). kesalahan terbanyak keselamatan pasien banyak terjadi pada unit lain 56,7% jumlah tersebut besar dibandingkan unit kerja lain. Adapun pada bidang spesialisasi penyakit dalam, spesialisasi bedah dan anak sebesar 56,7 (Ikhlas &Pratama, 2021).

Keselamatan pasien merupakan standar pelayanan utama untuk menjamin mutu di rumah sakit, angka kejadian kesalahan pemberian obat menjadi masalah yang dapat merusak citra nama baik rumah sakit. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tetapi sebagian besar dari pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Dalam lingkup keselamatan pasien, pengetahuan seorang perawat merupakan suatu hal yang berhubungan dengan komitmen yang sangat diperlukan dalam upaya membangun budaya keselamatan pasien (Wijaya, 2016).

Pengetahuan perawat tentang patient safety merupakan hal yang penting, karena jika pengetahuan perawat tentang patient safety kurang maka jelas ini akan berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan patient safety di rumah sakit. (Jeni Bauw 2019).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien, terdiri dari kejadian tidak diharapkan, kejadian nyaris cedera, kejadian tidak cedera dan

kejadian potensial cedera masih menjadi masalah serius di Indonesia. Berdasarkan laporan insiden keselamatan pasien nasional tahun 2024, terdapat peningkatan jumlah laporan insiden keselamatan pasien dibandingkan tahun sebelumnya. data komite keselamatan pasien Rumah Sakit menunjukkan bahwa insiden keselamatan pasien masih menjadi tantangan di Indonesia, dengan jenis insiden yang bervariasi dari kesalahan medikasi hingga infeksi nosokomial (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *Joint Commission Internasional (JCI)* dan *World Health Organization (WHO)* melaporkan beberapa negara terdapat 70% kejadian kesalahan pengobatan meskipun, JCI dan WHO mengeluarkan “*Nine Life-Saving Patient Safety Solutions*” atau 9 solusi keselamatan pasien mencakup: perhatikan nama obat yang mirip, pastikan identifikasi pasien,tingkatkan komunikasi saat serah terima, pastikan tindakan di lokasi yang benar, kendalikan cairan elektrolit pekat, pastikan akurasi obat saat perpindahan pelayanan, hindari salah kateter dan sambungan slang, gunakan alat injeksi sekali pakai, dan tingkatkan kebersihan tangan untuk mencegah infeksi nosokomial. Kenyataannya, permasalahan keselamatan pasien

masih banyak terjadi termasuk di Indonesia (JCI, 2017, dalam Sulahyuningsih, dkk, 2017).

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan. sasaran keselamatan pasien yang baik selalu didasari oleh pengetahuan petugas yang baik, yang diharapkan petugas bisa menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan optimal sehingga memberikan kepuasan kepada pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan perawat tentang keamanan pasien dengan tingkat kejadian insiden keselamatan pasien di RSIA Permata Bunda Ketapang Keselamatan pasien di rumah sakit selalu menjadi isu penting karena begitu banyaknya kasus medical error yang terjadi di berbagai negara belahan dunia.

METODE

Analitik Korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Perawat Pelaksana di RSIA Permata Bunda Ketapang pada bulan 1-31 Desember 2025, sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik probability sampling dengan pendekatan simple stratified random sampling.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan umur, Pendidikan dan Lama Bekerja di RSIA Permata Bunda Ketapang tahun 2025

Variable	Frekuensi	%
Umur		
25-30 tahun	30	60,0 %
31-35 tahun	20	40,0 %
Total	50	100 %
Lama Bekerja		
3 tahun	17	34,0%
4 tahun	17	34,0 %
5 tahun	16	32,0%
Total	50	100 %
Pendidikan		
DIPLOMA TIGA	32	64,0 %
SARJANA	18	36,0 %
Total	50	100

Dari table berikut menunjukkan dari 50 responden sebanyak 30 responden berumur 25-30 tahun atau (60,0%) dan sebanyak 20 responden berumur 31-35 tahun atau (40,0%). Berdasarkan karakteristik pendidikan sebanyak 32 responden berpendidikan Diploma tiga atau (64,0%), sementara

sebanyak 18 responden berpendidikan Sarjana atau (36,0%). Berdasarkan lama bekerja sebanyak 17 responden dengan lama bekerja 3 dan 4 tahun atau (34,0%) sementara itu sebanyak 16 responden dengan lama bekerja 5 tahun atau (32,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat di RSIA Permata Bunda Ketapang Tahun 2025

No.	Tingkat Pengetahuan Perawat	Frekuensi	%
1.	Baik	45	90.0%
2.	Kurang	5	10.0%
	Total	50	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden, jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan perawat kurang baik sebanyak 5 responden (10%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan perawat yang baik sebanyak 45 responden (90%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kejadian Insiden Keselamatan Pasien di RSIA Permata Bunda Ketapang Tahun 2025

No.	Tingkat Kejadian Insiden Keselamatan	Frekuensi	%
1.	Baik	8	16.0%
2.	Kurang	42	84.0%
	Total	50	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden, jumlah responden yang memiliki tingkat kejadian insiden keselamatan baik sebanyak 8 responden (16%) dan yang memiliki tingkat kejadian insiden keselamatan kurang baik sebanyak 42 responden (84%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kejadian Insiden Keselamatan Pasien di RSIA Permata Bunda Tahun 2025

No.	Tingkat Kejadian Insiden Keselamatan Pasien	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1.	Tidak ada kejadian insiden keselamatan pasien	0	0.0	45	90.0
2.	Adanya kejadian insiden keselamatan pasien	37	37.8	5	10.0
	Total	50	100.0	50	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar Adanya kejadian insiden keselamatan sebanyak 37 orang (37,8%). Sesudah sebagian besar tidak ada kejadian insiden keselamatan pasien sebanyak 45 orang (90,0%) dan adanya kejadian insiden keselamatan pasien sebanyak 5 orang (10,0%).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Tingkat Kejadian Insiden Keselamatan Pasien di RSIA Permata Bunda Ketapang Tahun 2025

Kelompok	Pengukuran	Kolmogorov-Smirnov ^a	Keterangan	
			Shapiro-Wilk	
Tingkat Kejadian Insiden Keselamatan Pasien	Pre test	0.336	0.018	Normal
	Post test	0.175	0.313	Normal

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa uji normalitas pada kelompok pretest dan post test Tingkat kejadian insiden keselamatan pasien pada uji Kolmogorov-Smirnov ($p > 0,05$) dan uji Shapiro-Wilk ($p > 0.05$). Dikatakan normal tidaknya dengan cara melihat angka sig, jika $sig > 0,05$ maka normal dan jika $sig < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Keamanan Pasien Dengan Tingkat Kejadian Insiden Keselamatan di RSIA Permata Bunda Ketapang Tahun 2025

Kelompok		Frekuensi		Mean		Selisih Mean	Selisih SD	P value
		Pre test	Post test	Pre test	Post test			
Tingkat Kejadian Insiden Keselamatan Pasien	Tidak adanya Kejadian Insiden Keselamatan Pasien	0	45	18,5	25,0	6,5	0,822	0,401
	Adanya Kejadian Insiden Keselamatan Pasien	37	5					

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre test sebesar 18,5 dan post test 25,0. Hasil analisa diperoleh p value (0,401) < α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 responden sebanyak 30 responden berumur 25-30 tahun atau (60,0%) dan sebanyak 20 responden berumur 31-35 tahun atau (40,0%). Berdasarkan karakteristik pendidikan sebanyak 32 responden berpendidikan Diploma tiga atau (64,0%), sementara sebanyak 18 responden berpendidikan Sarjana atau (36,0%). Berdasarkan lama bekerja sebanyak 17 responden dengan lama bekerja 3 dan 4 tahun atau (34,0%) sementara itu sebanyak 16 responden dengan lama bekerja 5 tahun atau (32,0%). Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renoningsih dkk, tahun 2015 Data yang di dapat peneliti responden pengetahuan baik tapi pelaksanaan kurang dengan tingkat pendidikan DIII, 2 responden dengan lama kerja 4 tahun dan 12 tahun. Ners 2 responden dengan lama kerja 2 tahun dan 5 tahun, S.Kep 3 responden dengan jangka waktu lama kerja 3 tahun dan 5 tahun. Pengetahuan tentang patient safety sangat penting diberikan pada petugas kesehatan khususnya perawat sebagai ujung tombak dalam pelayanan keperawatan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memberikan alternatif pilihan dalam dalam merencanakan pelaksanaan patient safety di Rumah Sakit. Selain itu, pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pelatihan. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendasari perilaku perawat dalam memberikan tindakan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

.Dari hasil,penelitian didapatkan data bahwa dari 50 responden, jumlah responden yang memiliki tingkat kejadian insiden keselamatan

pengetahuan perawat tentang keamanan pasien dengan tingkat kejadian insiden keselamatan di RSIA Permata Bunda Ketapang Tahun 2025.

baik sebanyak 8 responden (16%) dan yang memiliki tingkat kejadian insiden keselamatan kurang baik sebanyak 42 responden (84%). Keselamatan adalah output dari individu dan kelompok terhadap nilai-nilai, sikap, kompetensi, dan pola dan kebiasaan yang mencerminkan komitmen dan gaya dan kemampuan organisasi dan manajemen keselamatan kesehatan. Budaya keselamatan pasien merupakan suatu hal yang penting karena membangun budaya keselamatan pasien merupakan suatu cara untuk membangun program keselamatan pasien secara keseluruhan, karena apabila kita lebih fokus pada budaya keselamatan pasien maka akan lebih menghasilkan hasil keselamatan yang lebih (Herawati 2015). Hal ini dipengaruhi oleh motivasi yang kurang dalam diri perawat untuk melakukan tindakan. Motivasi diri yang semakin tinggi menjadikan perawat mempunyai semangat yang tinggi dalam memberikan pelayanan yang baik begitupun sebaliknya sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku perawat dalam pelaksanaan patient safety (Mudayana, 2020). Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaseger dkk tahun 2022 yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara motivasi dengan upaya pelaksanaan patient safety di Instalasi Perawat Intensif RSUD Datoe Binangka Kotamobagu. Selain motivasi, hal lain yang mempengaruhi pelaksanaan patient safety adalah pelatihan yang kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renoningsih dkk tahun 2015 yang medapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan penerapan patient safety di

Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado, Pelatihan merupakan proses sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi produktivitas, kinerja dan pekerjaan secara efektif serta penguasaan suatu hal yang khusus yang menjadi kewajiban dari pekerjaan yang dimiliki. Pelatihan dapat juga digunakan untuk menyiapkan perawat dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaannya karena. Dampak positif yang diperoleh seseorang melalui pelatihan adalah proses pengambilan keputusan yang semakin baik sehingga seseorang akan terhindar untuk melakukan suatu kesalahan (dikutip dari Renoningsih dkk, tahun 2015).

Didapatkan hasil bahwa dari 50 responden, jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan perawat kurang baik sebanyak 5 responden (10%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan perawat yang baik sebanyak 45 responden (90%) sedangkan jumlah responden yang memiliki tingkat kejadian insiden keselamatan baik sebanyak 8 responden (16%) dan yang memiliki tingkat kejadian insiden keselamatan kurang baik sebanyak 42 responden (84%). Hasil analisa diperoleh p value $(0,401) < \alpha$ $(0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang keamanan pasien dengan tingkat kejadian insiden keselamatan di RSIA Permata Bunda Ketapang Tahun 2025. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Makassar yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap keselamatan pasien (0.867). Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap keselamatan pasien karena perawat telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup selama pendidikan, dan juga melalui pengalaman sosial dan budaya seperti pengalaman kerja sehari-hari yang mendorong perawat melakukan sistem keselamatan pasien dengan baik (Djariah et al. 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Hubungan antara pengetahuan perawat tentang keamanan pasien dengan tingkat kejadian insiden keselamatan di RSIA Permata Bunda Ketapang Tahun 2025 di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan pada 50 responden di RSIA Permata Bunda Ketapang tahun 2025

menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-30 tahun, berpendidikan Diploma tiga, dan memiliki lama kerja 3-4 tahun atau 5 tahun. Tingkat kejadian insiden keselamatan pasien yang kurang baik mencapai 84%, yang diduga dipengaruhi oleh motivasi diri dan pelatihan yang kurang memadai. Meskipun 90% responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang keamanan pasien, analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tingkat kejadian insiden keselamatan pasien dengan nilai p value 0,401.

DAFTAR PUSTAKA

- Sholikhah, M. A., Widiharti, W., Sari, D. J. E., & Zuhroh, D. F. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 206-212.
- Sriningsih, N. N., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan penerapan keselamatan pasien (patient safety) pada petugas kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-13.
- Baihaqi, L. F., & Etlidawati, E. (2020). Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Muna, Z., Pratama, U., & Rizki, K. (2024). Hubungan Standar Keamanan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 141-154.
- Arfebi, Y., Sasmita, F. N., Listiana, D., & Dwiana, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Keselamatan Pasien Pada Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(2).
- Roswati, A. (2019). hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di rumah sakit pusri Palembang tahun 2019. *Masker Medika*, 7(2), 323-331.
- Supratiningsih, T., & Kamilah, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit Prikasih: The

Relationship of Nurses' Knowledge on the Implementation of Patient Safety Goals with the Level of Adherence in Infection Prevention at Prikasih Hospital. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(1), 1058-1064.

Hamzah, A. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan perawat kamar bedah Tentang sasaran keselamatan pasien dengan Pelaksanaan 6 (enam) sasaran keselamatan pasien rumah sakit di kamar bedah RSI Assyifa. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 469-475.

Harus, B. D., & Sutriningsih, A. (2015). Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan prosedur keselamatan pasien rumah sakit (KPRS) di rumah sakit panti waluya sawahan malang. *CARE*, 3(1), 25-32.

Iqbal, M., Fachrin, S. A., & Saleh, L. M. (2020). Hubungan antara pengetahuan, sikap dan kualitas kerja dengan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di RSUD sinjai tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(2), 44-57.

Pujianto, E., & Putra, F. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kepatuhan Identifikasi Pasien Dan Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat Pada Pasien Di RSJD Surakarta. *SENRIABDI*, 41-55.

Galleryzki, A. R., Hariyati, R. T., Afriani, T., & Rahman, L. O. (2021). Hubungan sikap keselamatan dengan implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1), 11-22.